

**PENANAMAN KARAKTER ISLAMI MELALUI METODE  
PEMBIASAAN DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP  
ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh**

**ZULFA ROZIAH**

**NIM. 31501900137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Zulfa Roziah  
NIM : 31501900137  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Zulfa Roziah  
31501900137

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Zulfa Roziah

NIM : 31501900137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

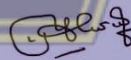
Judul : Penanaman Karakter Islami Melalui Metode  
Pembiasaan Dalam Sistem *Full Day School* di  
SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,  
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam  
rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima  
kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Moh. Farhan, S. Pd.I., S.Hum., M. Pd. I**

**NIDN. 0605059002**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Zulfa Roziah  
NIM : 31501900137  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Zulfa Roziah  
31501900137





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**PENGESAHAN**

N a m a : **ZULFA ROZIAH**  
Nomor Induk : 31501900137  
Judul Skripsi : **PENANAMAN KARAKTER ISLAM MELALUI METODE  
PEMBIASAAN DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL DI SMP ISLAM  
SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

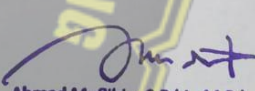
Jumat, **8 safar 1445 H.**  
25 Agustus 2023 M.

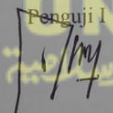
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

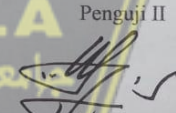
Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

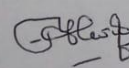
Sekretaris

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

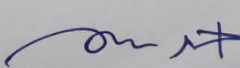
Penguji I  
  
H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

## MOTTO

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.

إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk padaku.



## ABSTRAK

Zulfa Roziah. 31501900137. **PENANAMAN KARAKTER ISLAMI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Agustus 2023.

Penelitian ini membahas penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Adapun penelitian ini dilakukan yaitu untuk menjawab permasalahan (1) bagaimana proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang? (2) apasaja karakter Islami yang di tanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Aug 4 Semarang? (3) apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data akurat sesuai dengan masalah yang diteliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembiasaan karakter Islami yang ditanamkan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berupa pembacaan *Asmaulhusna*, khataman Al-qur'an *one day one juz*, menerapkan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). *Sholat dhuha, dzuhur, ashar* berjama'ah, pembacaan dzikir, menanamkan akhlak mahmudah dan mengeluarkan infaq satu minggu sekali. (2) proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *Fullday School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berjalan dengan baik, karena usaha dari para ustadz dan ustadzah yang selalu mengarahkan, membimbing, dan mengoyak-oyaki siswa-siswinya dengan perhatian. (3) faktor penghambat dari penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* ini karna fluktuasi iman dan ketidak hadiran penggerak karena udzur yang mengakibatkan tim penggerak berkurang, namun SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mempunyai solusi dengan saling menyemangati dan mengingatkan.

Dan juga kurangnya kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam memantau, membimbing anak dalam berkegiatan.

**Kata kunci:** Karakte Islami, Metode Pembiasaan, *Full Day School*.

## ABSTRACT

Zulfa Roziah. 31501900137. **ISLAMIC CHARACTER DEVELOPMENT THROUGH FIXED METHODS IN FULL DAY SCHOOL SYSTEM AT SMP ISLAM 4 SULTAN AGUNG SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, August 2023

*This study discusses the cultivation of Islamic characters through the habituation method in the full day school system at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang. This research was conducted to answer the problems (1) what is the process of cultivating Islamic character through the habituation method in the full day school system at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang? (2) How is the Islamic character instilled through the habituation method in the full day school system at Sultan August 4 Islamic Middle School Semarang? (3) what are the supporting and inhibiting factors in cultivating Islamic character through the habituation method in the full day school system at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang?*

*This type of research uses qualitative research which produces accurate data according to the problems studied by data collection techniques of observation, interviews and documentation.*

*The results of this study indicate that: (1) Islamic character habituation instilled in Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang in the form of reading Asmaulhusna, completing one juz of the Qur'an one day, applying the 5 S (salam, smile, greet, polite, courteous). Dhuha prayer, midday prayer, asr prayer in congregation, recite dhikr, instill good morals and issue infaq once a week,(2) the process of cultivating Islamic characters through the habituation method in the Fullday School system at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang went well, because of the efforts of the ustadz and ustadzah who always direct, guide, and tear students apart with attention student. (3) the inhibiting factors for instilling Islamic character through the habituation method in the full day school system are due to fluctuations in faith and the absence of a motivator due to old age which results in a reduced team of motivators, but Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang has a solution by encouraging and reminding each other. And also the lack of cooperation between schools and parents in monitoring, guiding children in their activities.*

**Keywords:** *Islamic Character, Habituation Method, Full Day School*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### ***Syaddah (Tasydīd)***

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.



Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalā*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt untuk selama-lamanya. Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, serta keluarganya, shohabatnya dan tabi'in-tabi'atnya. Aamiin Allahumma Aamiin

Skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Islami melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, maupun dukungan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa hormat terima kasih sebesar-besarnya dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan selesai.
2. Kedua orang tua saya Ayahanda ( M. Shobry. Alm ), Ibunda Ratu ( Siti Juariyah) yang saya hormati, saya taati, saya sayangi yang senantiasa

mendo'akan, memberikan dorongan baik moral ataupun material serta perhatian, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
5. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang sekaligus sebagai Dosen Wali peneliti yang telah membimbing mengarahkan dan membantu peneliti selama perkuliahan.
6. Ustadz Moh. Farhan, S.Pd.I. S.Hum., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar serta tulus dan ikhlas meluangkan waktunya dan memberikan ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan selama belajar di UNISSULA.
8. Ustadz Muh Sodikin S.Pd.I selaku kepala madrasah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dan tak lupa Ustadz Ah Solihul hadi, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktunya serta memberi motivasi kepada peneliti.
9. K.H. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh pondok pesantren As-Sa'adah, yang telah memberikan ilmu bekal dunia

maupun akhirat yang telah diberikan peneliti serta mereka menjadi orang tua kami selama di Semarang.

10. Saudara peneliti A Farid, A Atoillah, A Ending, Teh Imas, Teh Odah, Teh Eulis, Teh Wulan, Teh Ayi, Teh Ulya, Teh Fitri, Teh Risna, dan keluarga besar As-Shobry family yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang selalu menyemangati, serta memberikan dukungan berupa moral dan material dan do'a sampai akhir studi.
11. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu, semoga perjuangan tidak berakhir sampai disini.
12. Teman-teman Pondok Pesantren Putri As-sa'adah terutama kamar hidayah cute yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu, semoga perjuangan tidak berakhir sampai disini.

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu peneliti, tiada imbalan yang dapat peneliti berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah Swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mencurahkan segenap daya upaya dan kemampuan peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, untuk menjadi skripsi yang sempurna, peneliti sadar skripsi ini masih terdapat kekurangan. Meskipun demikian, skripsi ini disusun sesuai dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, serta melalui diskusi-diskusi dan proses bimbingan skripsi yang panjang dengan pembimbing. Oleh karena itu, peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan tambahan hazanah dalam hasil penelitian pendidikan. Namun, tetap peneliti tak lupa mengharapkan kritik

dan saran yang membangun dari pembaca, demi perbaikan menyusun selanjutnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 12 Agustus 2023

Zulfa Roziah





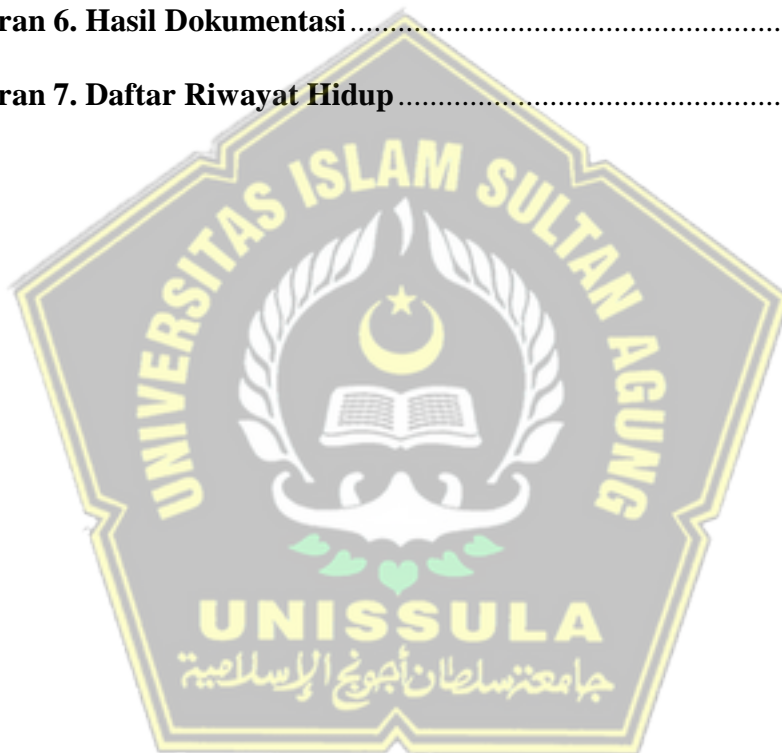
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Penanaman Karakter Islami .....	20
3. Pembiasaan.....	24
4. <i>Full day School</i> .....	29
5. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Islami .....	34
B. Telaah Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir .....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual.....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41

D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisi Data .....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
B. Deskripsi Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem Fullday School.....	59
1. Karakter Islami yang Ditanamkan Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem <i>Fullday School</i> di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	59
2. Proses Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem <i>Fullday School</i> di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang .....	62
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan dalam Sistem Fullday School di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang .....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XCVI

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian</b>	<b>LXXVI</b>
<b>Lampiran 2. Instrumen Pengambilan Data</b> .....	<b>LXXVII</b>
<b>Lampiran 3. Tata tertib Sekolah</b> .....	<b>LXXVIII</b>
<b>Lampiran 4. Jadwal Pelajaran Sekolah</b> .....	<b>LXXXI</b>
<b>Lampiran 5. Transkrip Wawancara</b> .....	<b>LXXXII</b>
<b>Lampiran 6. Hasil Dokumentasi</b> .....	<b>XCIII</b>
<b>Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup</b> .....	<b>XCVI</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua sangat berperan utama dalam mendidik anak-anaknya, orang tua sebagai pembimbing dan pembimbing pertama dalam pendidikan anak-anaknya. Namun, permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berinteraksi dengan anak di rumah. Hal ini disebabkan oleh tuntutan beban kerja orang tua yang memberatkan, meningkatnya orang tua tunggal, dan penurunan pengawasan dan keterlibatan orang tua, keamanan dan kenyamanan untuk semua kebutuhan anak, terutama kebutuhan untuk lebih mempersiapkan pendidikan agama bagi anak muncul dari kenyataan bahwa orang tua tidak memiliki waktu untuk anak-anaknya. Pendidikan agama merupakan benteng bekal bagi anak agar tau mana yang baik dan mana yang buruk untuk dikerjakan ataupun ditinggalkan. Meningkatkan mutu pendidikan sebagai salah satu solusi alternatif atas berbagai permasalahan keterpurukan bangsa, Rana komunikasi menjadi semakin canggih, menyebabkan batas-batas yang dapat memengaruhi perilaku anak ketika ditinggalkan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab. Ini benar ketika menyangkut masalah moralitas. Akibat dari kurang awas dari orang tua menjadikan anak merasa lebih bebas dan gampang terjerumus kepada hal-hal *negative* karena merasa bebas, seperti banyak yang kita temui dikalangan siswa pelajar saat ini yaitu maraknya

tawuran, terjadinya *bullying* dan maraknya pemakaian obat-obatan itu merupakan kurangnya pondasi keagamaan siswa.<sup>1</sup>

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa faktor signifikan yang menyebabkan krisis moral di masyarakat adalah rendahnya pengawasan sehingga menyebabkan kurangnya respon terhadap agama kurang.<sup>2</sup> Lemahnya pengawasan disebabkan orang tua yang memfokuskan anaknya untuk pendidikan umum saja dan peranan orangtua yang sangat kurang karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua sangat tidak mempunyai waktu yang cukup baik dalam mengawasi anak-anaknya. Perlunya penanaman karakter islami agar anak mempunyai dasar kuat sehingga anak mempunyai karakter ibadah, karakter sosial, karakter berfikir, karakter nasional sesuai dengan yang agama ajarkan dan terhindar dari tindakan negatif yang tidak diinginkan.

Menurut Daeng Jakiyah, menanamkan karakter islami sebaiknya harus dimulai sejak anak-anak, mengingat kecerdasan potensial dan dasar perilaku manusia dibentuk sejak dini. Jadi butuh usaha hal-hal serius dan upaya besar yang harus dilakukan seorang guru untuk berhasil dalam mendidik karakter awal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Marleny Leasa, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Fikrotuna, 5(1). <https://doi.org/10.32806>."

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung),72.

<sup>3</sup> Jakiyah, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK IT Bina 45 Pontianak."



Dari beberapa pengertian di atas menanamkan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan prinsip dan nilai agama serta nilai kemanusiaan sebagai kebutuhan, keharusan, dan kewajiban.<sup>4</sup>

Menanamkan karakter Islami anak perlu dicontohkan, dibiasakan, dinasehati dan dijelaskan mengenai karakter islami dan peneliti memfokuskan pada metode pembiasaan karna metode ini mampu lebih bekerja dalam menanamkan karakter islami pada diri anak.

Metode pembiasaan, menurut Abdullah Nasih Ulwan, adalah metode yang paling sederhana untuk membangun kebiasaan diri.<sup>5</sup>

Salah satu alat pendidikan yang sangat efektif menurut Heril Gunawan yaitu untuk mengajarkan anak-anak usia dini memahami apa yang dianggap baik dan buruk secara moral adalah metode pembiasaan. Karena itu, pembiasaan adalah satu-satunya alat yang digunakan sebagai dasar dan awal pendidikan. Anak-anak harus dididik untuk memiliki kebiasaan dan perilaku yang baik sejak dilahirkan.<sup>6</sup>

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaannya membaca doa sebelum kelas dimulai mengubah karakter siswa. Pembiasaan penanaman karakter Islami dapat dilakukan secara berulang kali dalam sehari-hari misalnya guru atau orangtua membiasakan anaknya untuk menanamkan karakter ibadah yang baik dengan melakukan solat berjamaah dengan dibiasakan selama sehari-hari secara berulang-ulang, anak akan terbiasa

---

<sup>4</sup> Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan."

<sup>5</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992), Hlm. 60

<sup>6</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.94

dengannya sehingga ketika dia tidak melakukannya, dia merasa aktivitasnya kurang.<sup>7</sup>

Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter Islami menggunakan metode pembiasaan dalam sistem *Full day School*. SMP ini menerapkan sistem *full day School* dengan dimulai ke sekolah pada jam 06:30 - 15:30 anak-anak dibiasakan solat berjamaah, dibiasakan berdzikir sehabis shalat, dibiasakan siswanya menanamkan 5S ( Salam, senyum, sapa, sopan, santun) kepada guru, teman, *staff* karyawan dan siapapun yang ada dilingkungan sekolah, siswa dibiasakan memakai pakaian yang menutup aurat secara benar sesuai Agama, dll.

Kemendikbud RI pada tahun 2017 mengeluarkan sistem *full day school* untuk meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah karena beberapa masalah pendidikan. Ini adalah sistem pembelajaran umum yang dipadukan dengan pembelajaran agama, dengan siswa menghabiskan seluruh hari di sekolah dan mengurangi waktu di rumah. Jadi, sistem sekolah harian membantu orang tua yang sibuk. karna tidak mempunyai waktu banyak dirumah.<sup>8</sup>

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan sekolah swasta yang menggunakan sistem *full day school*. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang terletak di Kaligawe, Semarang, dan memiliki konsep "Budaya Sekolah Islam" (Budaya Sekolah Islam) yang bertujuan untuk membuat siswanya menjadi *Khaira Ummah*. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

---

<sup>7</sup> Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 7(2), 85–89.

<sup>8</sup> Hunowu, "Konsep Fullday School Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan."

juga memiliki visi misi untuk "mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi" dengan menerapkan nilai-nilai agama melalui metode pembiasaan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” dikarenakan di sekolah tersebut telah menanamkan karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan demikian, masalah yang akan ditangani oleh penelitian ini adalah :

1. Apa saja karakter Islami yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Bagaimana proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja karakter Islami yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Untuk mengetahui proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Secara teoristis  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah wawasan khususnya tentang Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full day School*.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis  
 Menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang karakter Islami yang diharuskan ditanamkan kepada anak-anak untuk bekal hidup dan acuan hidup di dunia dan akhirat.

b. Bagi guru

Dapat memahami hasil dari penanaman karakter islami di sekolah dan memberikan evaluasi untuk memungkinkan penanaman karakter Islami memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi Islami.

c. Bagi siswa

Siswa dapat memahami karakter Islami yang ditanamkan oleh sekolah sangat bermanfaat bagi bekal hidup dunia dan akhirat.

**E. Sistematika Pembahasan**

Penulis akan memberikan gambaran tentang skripsi yang akan ditulis dalam bentuk uraian dalam v bab, disusun dengan cara berikut.:

Bab I : Membahas pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas landasan teori yang *pertama*, kajian pustaka didalamnya membahas tentang Teori Pendidikan Agama Islam. Lalu membahas Teori Penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*. Kedua penelitian terkait penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*. *Ketiga*, kerangka teori.



Bab III : Membahas tentang metodologi penelitian dimana peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan pada penelitian.

Bab IV : Membahas hasil penelitian dan Pembahasan rumusan masalah 1,2,3 tentang Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Bab V : Berisi penutup, kesimpulan atau ringkasan dari penelitian. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

###### 1) Pengertian Pendidikan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" berasal dari kata "didik", dengan awala "pe" dan akhiran "an." Istilah Yunani "pedagoge", yang berarti memberikan bimbingan kepada anak, berasal dari kata ini. Dalam bahasa Inggris, itu berarti "education" dan bahasa Arab yaitu "tarbiyah". "Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyongkong kemajuan hidupnya." Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kekuatan moral."

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang yang ingin merubah dirinya menjadi manusia yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, dengan proses pengajaran atau pelatihan. Sehingga terbentuklah manusia yang sejati. Pendidikan membantu manusia untuk menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai suatu proses belajar yang mempelajari dan keterampilan yang membantu mengembangkan kemampuan manusia menjadi lebih baik lagi agar terciptanya seorang muslim/muslimah yang lebih utuh. Untuk melangsungkan hidup kita sebagai manusia pasti tidak akan tidak butuh pendidikan, karna pada dasarnya kita dilahirkan kemuka bumi ini dengan keadaan tidak tahu apa-apa dan Alloh Swt memerintah kepada setiap manusia itu wajib menuntut ilmu. Salah satunya surat Al-muzadillah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَدَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.<sup>9</sup>

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis ilmu”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu!” maka berdirilah, niscaya Allah

<sup>9</sup> Islam, No, and Covid-, “An-Nur : Jurnal Studi Islam PENGEMBANGAN MAKNA TAFASSAHU FI AL-MAJALIS.”

akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dianjurkannya manusia yang beriman untuk menuntut ilmu, barangsiapa yang menuntut ilmu kemajlis ilmu niscaya Allah mengangkat derajat orang tersebut disisi Allah, dan bersabarlah dalam menuntut ilmu.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dalam hidup. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai agen dari budaya dan bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan dasar utuk sebagai dasar utama. Dalam pendidikan, landasan pendidikan adalah tujuan yang melandasi pendidikan secara keseluruhan. Karena landasannya mengacu pada tema-tema ideal dan mendasar, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kuat, menyeluruh, dan tidak mudah berubah. Ini karena fakta bahwa sejarah telah menunjukkan bahwa mereka benar.

Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi adalah dasar pendidikan Islam, menurut Zakiyah Darajat.<sup>10</sup>

Menurut Deden Saeful Ridhwan, dalam buku Konsep Dasar Pendidikan Islam yang menjadi dasar pendidikan itu ada dua, pertama

---

<sup>10</sup> Muh. Mawangir, “Zakiyah Darajat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental Oleh: Muh. Mawangir 1,” Jurnal Ilmu Agama Vol. 16 No (2015): 1-15.”

yang bersumber yaitu Alqur'an dan Assunnah, kedua dasar yang menjadi *yuridisch formal* yang ditulis dan disahkan oleh pemerintah.<sup>11</sup>

1) Al-qur'an

Al-qur'an dalam arti bahasa berarti membaca atau membaca, dan dalam arti istilah berarti *qalammullah* kitab suci keempat allah swt yang berisi pedoman bagi umat manusia yang isinya sangat lengkap dan diturunkan kepada semua Nabi terakhir, yaitu baginda Nabi Muhammad saw, ditulis dalam bahasa Arab, hingga saat ini keaslian Al-Qur'an tetap terjaga dan bacaannya merupakan ibadah. Al-Qur'an berisi kisah-kisah dari masa lalu sehingga dapat digunakan sebagai pengajaran agar orang lain tidak melakukan kesalahan yang sama. dan terdapat banyak pedoman dan hukum untuk menjalani kehidupan, seperti petunjuk hidup manusia yang memiliki kemampuan untuk membimbing manusia ke jalan yang benar baik di dunia maupun di akhirat. Jika menggunakan tuntunan Alquran di setiap langkah, maka kehidupan akan lebih terarah pada kebaikan dan menjauhi kejahatan, Semua umat Islam diwajibkan untuk mempelajari Alquran, tidak hanya membaca dan mempelajarinya, tetapi juga memahami dan mengamalkannya.

Al-qur'an merupakan sumber pokok dalam pendidikan islam, hal ini terdapat didalam Al-qur'an itu sendiri yaitu :

---

<sup>11</sup> Deden Saeful Ridhwan, Konsep Dasar Pendidikan Islam, (Depok: PTRajagRafindo Persada, 2020), hal. 18-22.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لِهَمَلِدِ يَ أَخْتَلَفُو فِيهِ، وَهُدَى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-kitab (Al-qur’an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS 16:64).

Bila dilihat dari proses penurunannya, Al-qur’an diturunkan secara berangsur-angsur, seperti yang dijelaskan dalam al-qur’an surat al-isra yaitu :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا.

Artinya : “Al-qur’an kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.” (qs. Alisra : 106).

Proses ini memberi manusia nuansa baru untuk merencanakan dan melanjutkan pendidikan. Misalnya, turunnya al-Qur'an dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa.

## 2) As-sunnah (hadits)

Hadits secara bahasa berarti al-khabar (berita), al-jadid (yang baru), dan dalam etimologinya, al-kalam (pembicaraan), al-waq'u (kejadian), ibtida'a (mengadakan), al-sabab (sebab), rawa (meriwayatkan), dan al-qadim (lama). Menurut ulama hadits,



hadits adalah apa yang disampaikan atau diucapkan oleh Nabi saw, apa yang dilakukan atau ditetapkan oleh Nabi saw.<sup>12</sup>

Dengan demikian, hadits dibagi menjadi tiga bagian: Hadits Qouliyah (ucapan Nabi saw), Hadits Fi'liyah (perbuatan Nabi saw), dan Hadits Taqririyah (ketetapan Nabi saw).

Hadits Nabi adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, yang juga berfungsi sebagai penjelasan untuk semua hukum yang terkandung di dalamnya dan menciptakan syariah yang belum disebutkan. Karena itu, apa yang ada hubungannya sangat penting.<sup>13</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ilmuan Islam telah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan tujuan Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah dan "Abdu Allah". Di antara mereka, 'Attiyah Al-brasyi menjelaskan bagaimana tujuan pendidikan Islam dilaksanakan, dengan mengatakan bahwa :

- 1) Membentuk akhlak mulia
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan manusia yang religious
- 4) Mempersiapkan peserta didik menjadi professional
- 5) Persiapan untuk mencari rezeki.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Mosiba, "Jurnal Al-Hikmah."

<sup>13</sup> Saehudin, "Kedudukan Sanad (Transmisi Hadis Nabi Saw) Menurut Para Ulama Klasik."

<sup>14</sup> Al-Abrasy, Muhammad 'Athiyah. 1974. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Menurut As-Syaibany, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan orang untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>15</sup> Karena manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun masyarakat yang didasarkan pada syariat Islam dan nilai-nilai agama. Al-Qur'an dan Al-Hadits berfungsi sebagai dasar upaya untuk membangun kepribadian utama ini. firman Allah juga membahas tujuan pendidikan Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.” (QS. Ali Imran 3:102).<sup>16</sup>

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan karakter islami dalam diri setiap muslim dan menjadikan mereka sebagai individu yang kuat.

#### d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi utama pendidikan agama Islam adalah keimanan (Aqidah), keislaman (Syari'at), dan keihlanan (Akhlak). Ilmu tauhid, fiqih, dan akhlak kemudian berkembang dari ketiga inti ajaran ini. Ilmu-ilmu ini kemudian dilengkapi dengan dasar hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dan dilengkapi dengan Tarikh, atau catatan sejarah).<sup>17</sup>

<sup>15</sup> As-Syaibani Omar Muhammad At-Toumi. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

<sup>16</sup> Wahid, “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ( Concept and Objectives of Islamic Education ).”

<sup>17</sup> Zuharini. Et. Al. *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). . 60.

1) Akidah (Tauhid)

Materi yang dibahas yaitu tentang keesaan Allah swt untuk diyakini dan diimani.

2) Fiqih

Materi yang dibahas yaitu tentang tata cara berkehidupan sesuai dengan yang diajarkan oleh islam contohnya seperti tata cara ibadah, hukum jual beli dll.

3) Akhlak Materi yang dibahas yaitu tentang sifat, etika dan moral yang baik untuk diterapkan agar menjadikan muslim yang sejati.

2) Qur'dits (Al-qur'an dan Hadits)

Memahami al-Qur'an dan hadits serta mengamalkannya adalah topik diskusi.

3) Tarikh Islam

Materi yang dibahas yaitu tentang kejadian dimasa lampau yang berkaitan dengan apapun itu untuk contoh kehidupan yang akan datang. Berkenan dengan hal ini, kurikulum Pendidikan Islam diakui memiliki peranan besar dalam sejarah. Pada prinsipnya ia menckup dimensi kehidupan yang luas, sebab Pendidikan islan merupakn representasi upaya memahami dan mengamalkan Dengan bantuan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw., yang

bertujuan untuk membina umat manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.<sup>18</sup>

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah komponen penting dalam pendidikan, bersama dengan komponen lainnya seperti pendidik, peserta didik, tujuan, dan materi. Metode adalah salah satu elemen yang sangat membantu guru dalam memahami siswa mereka sehingga mereka dapat menerimanya dengan baik. Metode adalah suatu cara untuk mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan atau suatu usaha untuk sepenuhnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada beberapa metode dalam pendidikan agama Islam yaitu :

1) Metode Teladan

Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bentuk memberikan contoh pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan pelajaran dengan cepat, metode teladan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran ibadah, akhlak, kesenian. Metode teladan telah dilakukan oleh Rasulullah selama dakwahnya maka dari itu Rasulullah mendapatkan gelar *uswatun hasanah* yang merupakan teladan yang paling baik untuk dicontoh.

---

<sup>18</sup> Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah, meluruskan Kembali falsafah Pendidikan kita* (Bandung: Mizan, 2019). H. 33-34.

## 2) Metode Kisah

Bercerita mengenai kisah-kisah yang mengandung makna merupakan metode yang digemari siswa, karena metode ini siswa merasa senang dan membangun imajinasi peserta didik dalam mendengarkan kisah-kisah yang diceritakan pendidik,

Rasulullohpun menggunakan metode ini untuk memperkenalkan nilai-nilai agama seperti hasil dari buah kesabaran dan keikhlasan beliau umpamakan dalam kisah orang yang buta berpenyakit yang dirahmati Allah swt, dan kisah kisah lainnya yang dapat menginspirasi peserta didik.

## 3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu pendekatan yang dapat diterapkan untuk membiasakan anak-anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak-anak usia dini dan membantu mereka menjadi lebih terbiasa melakukan kegiatan di sekolah.<sup>19</sup>

Rasululloh dan para sahabat menggunakan metode ini dengan membiasakan berdoa berulang-ulang sehingga beliau menjadi hafal dengan doa tersebut, hal ini menunjukkan dengan

---

<sup>19</sup> Muhamad Fadillah dan lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal 172-173

seringnya mengulang suatu kegiatan akan menjadikan ingatan-ingatan yang dilakukan tidak akan lupa.<sup>20</sup>

Pembiasaan merupakan metode pendidikan islam yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, Pembiasaan adalah suatu tindakan *repetitif*.. Kebiasaan yang baik akan menjadikan seseorang itu berkepribadian baik, dan kebiasaan buruk akan menjadikan seseorang berkepribadian buruk.

#### 4) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ini melibatkan guru berbicara tentang materi kepada siswa mereka. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengembangan mental dengan mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, atau menyanggah.<sup>21</sup>

#### 5) Metode Diskusi

Salah satu cara penguasaan bahan pelajaran adalah diskusi, di mana orang-orang bertukar pendapat satu sama lain untuk memecahkan masalah. Al-syaibany menyatakan bahwa pendekatan diskusi adalah pendekatan yang didasarkan pada diskusi dengan pertanyaan untuk mendapatkan fakta yang akurat.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Muhamad Fadillah dan lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal 178

<sup>21</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologo Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hal. 74

<sup>22</sup> Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Fasafah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bntang, 1979). Hal. 570



## 2. Penanaman Karakter Islami

### a. Pengertian karakter Islami

Secara bahasa, kata karakter dalam bahasa Inggris *character* berasal dari kata Yunani *charasciene*,<sup>23</sup> yang berarti *to engrave* mengukir, melukis, membentuk, atau mengukir.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "karakter" didefinisikan sebagai "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak." Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak tertentu disebut sebagai orang berkarakter.

Dengan cara ini, sifat seseorang didefinisikan sebagai sifat yang berasal dari sifat-sifat yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga sejak lahir atau masa kecil.<sup>25</sup> Seiring dengan pemahaman ini, ada pendapat yang menyatakan bahwa kebaikan dan keburukan seseorang sudah ada dalam dirinya sejak lahir. Karena tidak dapat mengubah karakter seseorang, pendidikan karakter menjadi sia-sia menurut pendapat ini. Sebaliknya, ada yang berpendapat bahwa karakter dapat dibentuk dan diperlakukan sehingga pendidikan karakter bermakna dan bermanfaat. Pandangan ini banyak dianut, khususnya dalam dunia pendidikan Indonesia.

---

<sup>23</sup> Ryan and bBohln, 1999: 5)

<sup>24</sup> Echlos & Shadley, 1995: 214.

<sup>25</sup> A. Doni Koesoema, 2007. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo

Secara istilah, Menurut filsuf Yunani Kuno Aristoteles, karakter didefinisikan sebagai kehidupan dengan bertindak dengan cara yang berkaitan dengan diri sendiri atau orang lain. Menurut Michael Novak, seorang filsuf modern, karakter adalah campuran dari tradisi, iman, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kelompok orang berakal yang ada dalam sejarah. Serta karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona seorang Professor dari State University Of New York yang menegaskan bahwa karakter adalah sifat terdalam untuk menanggapi keadaan dengan cara tertentu.<sup>26</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang mencakup semua tindakan manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Karakter ini tercermin dalam pikiran, kata-kata, perbuatan, dan sikap yang didasarkan pada norma agama, budaya, dan hukum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "sifat keislaman, sehingga istilah Islami digunakan untuk menggambarkan nilai keislaman yang bersifat dalam suatu kegiatan" adalah definisi Islami."

Karena itu, karakter Islami didefinisikan sebagai karakter seseorang yang menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam perilakunya. Sesuai dengan kesimpulan yang diuraikan oleh Yuliharti karakter islami terdiri dari perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak

---

<sup>26</sup> Lickona, Thomas, 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, Londo, Sydney, Auckland: Bantam Books

yang berasal dari nilai-nilai Islam dan berasal dari Al-Qur'an dan hadist Nabi.<sup>27</sup>

b. Indikator Karakter Islami

Apabila tindakan dan sikap seseorang mencerminkan ajaran Allah dan Rasulnya, orang tersebut dianggap memiliki karakter Islami. Karakter Islami adalah amal perbuatan yang terbuka, yang dapat digunakan sebagai pengukur baik-buruknya seorang Muslim. Salah satu cara untuk memahami karakter Islami adalah dengan mengajarkan anak-anak untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri mereka. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam interaksi mereka dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungan mereka. Menurut Amirulloh Syarbini (2016), tanda-tanda karakter Islami adalah: Religius, Disiplin, Jujur, Bertanggung Jawab, Peduli dengan sesama.<sup>28</sup>

c. Dasar-dasar pendidikan karakter dalam Islam

Dalam perspektif Islam, karakter adalah hasil dari proses pelaksanaan syariah, yaitu ibadah dan muamalah, yang didasarkan pada iman yang teguh. Seperti bangunan, kekuatan pondasi dan struktur menentukan kualitasnya. Akidah dan syariah yang salah tidak mungkin memiliki karakter mulia. Muslim yang memiliki iman

---

<sup>27</sup> Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal."

<sup>28</sup> Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

atau keyakinan yang benar harus mengamalkan iman mereka melalui sikap dan perilaku sehari-hari mereka.

Orang yang benar-benar beriman kepada Allah selalu mengingat Allah, melakukan apa yang dia perintahkan, dan meninggalkan apa yang dia larangan. Akibatnya, mereka menjadi orang yang berbudi luhur yang selalu melakukan apa yang diinginkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Demikian pula, orang yang beriman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir Allah benar-benar membimbing dan mengendalikan sikap dan perilaku mereka sehingga mereka benar-benar mewujudkan akhlak dan karakter yang baik. Ini karena mereka selalu merasa di bawah pengawasan malaikat, dan perilaku mereka adalah aturan dari Al-Qur'an, yang meniru sikap dan perilaku Nabi, sehingga mereka dapat dengan mudah dijelaskan di hadapan Allah pada hari kiamat. bahwa ia benar-benar melakukannya untuk dirinya sendiri.

Hal yang sama terjadi ketika hukum Syariah diterapkan. Semua ajaran Islam, baik ibadah maupun muamalah, berpusat pada penciptaan akhlak dan karakter mulia. Sebagaimana disebutkan oleh Allah SWT dalam dua ayat berikut, seorang muslim yang melaksanakan shalatnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan akan selalu merasa bahagia dalam hidupnya karena memiliki hati yang tenang, melakukan yang benar, dan menghindari perbuatan yang tidak baik dan tidak baik.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang yang khusyuk dalam shalatnya.” (Qs. Al-mu'minun (23): 1-2).

### 3. Pembiasaan

#### a. Pengertian pembiasaan

Secara bahasa, kata "kebiasaan" berasal dari kata "pe", dengan akhiran "an" yang menunjukkan proses. Secara istilah, pembiasaan adalah proses di mana seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa dengannya.<sup>29</sup>

Dalam kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembinaan merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa untuk bertindak, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan adalah salah satu pendekatan pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak karena dengan metode ini, tindakan akan menjadi milik anak pada akhirnya.<sup>30</sup> Mereka yang memiliki kebiasaan baik memiliki kepribadian yang baik, dan mereka yang memiliki kebiasaan buruk memiliki kepribadian yang buruk.

Al-Qur'an menggunakan pembiasaan sebagai salah satu cara mengajar. Kemudian ubah semua kualitas baik menjadi kebiasaan,

<sup>29</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 71-72.

sehingga jiwa dapat memenuhi kebiasaan dengan sedikit usaha, sedikit energi yang terbuang, dan sedikit kesulitan.<sup>31</sup>

Pembiasaan harus dimulai sejak usia dini dan ditanamkan pada anak-anak. Melalui latihan dalam beribadah, ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah SWT harus terus dipelihara. Anak-anak tidak lagi menghadapi kesulitan untuk beribadah setelah kebiasaan itu menjadi kebiasaan.

Psikologi menyebut proses pembiasaan "*conditioning*". Menurut teori Ivan Pavlov dan Watson, belajar adalah pembentukan kebiasaan yang disebabkan oleh persyaratan atau menghubungkan stimulus yang lebih kuat dengan stimulus yang lebih lemah hingga akhirnya organisme dapat berfungsi. Akibatnya, belajar asosiatif melibatkan mentransfer respon yang biasanya terhubung dengan stimulus yang lebih kuat.<sup>32</sup>

Menurut Al-Ghazali, "Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar," kebiasaan menjadikan kegemaran dan menjadi bagian penting dari kepribadiannya. Hati itu siap menerima apa pun yang dituliskan dan cenderung menerima apa pun yang ia inginkan. Akibatnya, jika seseorang dibiasakan melakukan hal-hal baik dan kemudian tumbuh menjadi seorang yang

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 128.

<sup>32</sup> Masruhan mahpur, "*Pembiasaan Perilaku Islam Di Sekolah Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 1 Trenggelek Dan SMA Hasan Munahir Trenggelek*," Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2015), hal. 15



lebih baik, dia akan merasa bahagia baik di dunia maupun di akhirat, dan orang tuanya juga akan mendapat pahala.”<sup>33</sup>

Edi Kurnanto dalam *Journal of Islamic Studies* bahwa, metode pembiasaan yang digunakan Al-Ghazali dalam pendidikan Islam. Dia mengatakan bahwa bimbingan, latihan, dan kerja keras dapat menghasilkan pembiasaan yang baik dan peninggalan pembiasaan yang buruk. Tidak ada etika keagamaan yang dapat meresap ke dalam jiwa seseorang sebelum jiwa itu sendiri dibiasakan dengan kebiasaan yang baik dan menjauhkan diri dari kebiasaan yang buruk atau rajin bertingkah laku terpuji dan takut bertingkah laku tercela. Apabila ini menjadi kebiasaan rutin, dalam waktu singkat akan tumbuh suatu kondisi kejiwaan yang baik, di mana jiwa akan menjadi tabiat untuk melakukan perbuatan baik secara spontan dan alami.<sup>34</sup>

Menurut Mulyasa Dalam "Manajemen Pendidikan Karakter", pembiasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak orang bertindak dan berperilaku hanya karena kebiasaan. Tanpa pembiasaan, hidup seseorang akan lamban karena seseorang harus memikirkan apa yang akan dilakukannya sebelum melakukan sesuatu.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terj. Dadang Sobar Ali. (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal, 109.

<sup>34</sup> Sahri, "Pendidikan Dalam Pandangan Al-Ghazali."

<sup>35</sup> H.E Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 167.

Rasulullah juga melakukan kebiasaan dengan mengucapkan doa yang sama berulang kali, sehingga dia dan sahabatnya menghafalkannya dengan benar.<sup>36</sup>

Ini menunjukkan bahwa pengulangan sering menghasilkan ingatan yang tidak terlupakan. Pembiasaan tidak memerlukan penjelasan atau argumen logis; itu akan berlanjut, mempengaruhi kebiasaan lainnya, dan tetap konsisten.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Menurut Muhibbin, tujuan dari metode pengajaran ini adalah agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas sesuai dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang berasal dari tradisi religius maupun kultural.<sup>37</sup>

Menurut Ahmad D Marimba, tujuan utama dari pembiasaan adalah untuk mengajarkan peserta didik bagaimana melakukan dan mengucapkan sesuatu dengan benar.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan bertujuan untuk membantu anak-anak memperoleh

<sup>36</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 178.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekat Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. 5, hlm. 124.

<sup>38</sup> Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al Maarif, 1999), Cet. 5, hlm.82.

kemampuan terbaik mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

c. Indikator Metode Pembiasaan

Amin (2015: 57) menyebutkan ciri-ciri pembiasaan :

- 1) Rutin, tujuan dari rutinitas adalah untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik.
- 2) Spontan, tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama membiasakan diri berperilaku sopan dan terpuji.
- 3) Teladan, tujuannya adalah untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak.<sup>39</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berikut adalah beberapa kelebihan metode pembiasaan :

- 1) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan sangat baik
- 2) Pembiasaan berkaitan dengan aspek lahir dan batin.
- 3) Sejarah menunjukkan bahwa kebiasaan adalah cara yang paling efektif untuk membangun kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan sebagai berikut :

- 1) Sulit untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang telah tertanam dalam diri seseorang.

---

<sup>39</sup> Ihsani, Kurniah, and Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin."

- 2) Memerlukan pengawasan agar kebiasaan tetap konsisten.
- 3) Supaya anak dapat mempertahankan kebiasaan baiknya dengan konsisten, diperlukan stimulus atau rangsangan.<sup>40</sup>

Pada dasarnya semua pendekatan pembelajaran dipastikan selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan, akan tetapi bila dilakukan secara bersungguh-sungguh khususnya dalam mendidik anak guna tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang penting tentu akan ada hasilnya. Berkenaan dengan pendidikan khususnya, semua aspek lingkungan keluarga, termasuk orang tua dan lingkungan sekolah tempat anak menerima pendidikan, tentunya setiap orang harus berpartisipasi aktif dalam hal ini, dan ada berbagai cara dalam membesarkan anak, terutama melalui pembiasaan yang diyakini dapat membantu proses untuk pengembangan diri seseorang.

#### 4. *Full day School*

##### a. Pengertian

*Full day school* adalah program sekolah di mana pembelajaran dilakukan sepanjang hari. Biasanya dimulai pukul 07.00-16.00.<sup>41</sup> Dengan sistem ini, siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dari pada di rumah.

Sejarahinya muncul sistem *full day school* ini berasal dari Amerika pada tahun 1980-an, Amerika Serikat menerapkan sistem

<sup>40</sup> M. Miftah Arief, M. Pd, Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan, (Malang: literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 64.

<sup>41</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Fullday School Konsep Manajemne & Quality Control, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hlm. 8.

*full day school* dijenjang Taman Kanak-Kanak kemudian menyebar ke sekolah dasar, menengah, dan atas.

Dan Indonesia menerapkan sistem *full day school*. Sistem ini disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- 1) Peningkatan jumlah orang tua, khususnya ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah usia 6 tahun.
- 2) Peningkatan jumlah anak-anak usia prasekolah yang terdaftar di sekolah-sekolah milik masyarakat umum atau publik.
- 3) Peningkatan pengaruh televisi dan kesibukan orang tua.
- 4) Hasrat untuk meningkatkan nilai akademik untuk sukses di tingkat yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Diharapkan semua masalah pendidikan di atas dapat diselesaikan dengan adanya sistem *full day school*.

b. Indikator *Full day School*

*Full day school*, indikatornya adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan waktu, menggali dan mengembangkan bakat secara intensif, menanamkan pentingnya proses, fokus pada belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreativitas, dan memiliki anak yang terkontrol dengan baik.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day School Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hlm. 17

<sup>43</sup> Hayati and Syahrudin, "Pengaruh Penyelenggaraan Full Day School Terhadap."

c. Kelebihan dan kekurangan Sistem *Full day School*

Banyak orang tua tergerak atau tersadar akan zaman yang semakin sulit di mana peran orang tua dalam pendidikan anaknya tidak lagi penuh. Akibatnya, sistem *full day school* menarik perhatian mereka. Daya tarik sistem *full day school* tidak lepas dari kelebihanannya, sedangkan kelebihan sistem sekolah *full day school* diantaranya yaitu :

1) Pengoptimalan Pemanfaatan Waktu

*Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.

2) Intensif Menimba dan Mengembangkan Bakat

Dengan adanya waktu yang sangat luas di sekolah, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar, jadi waktu di sekolah tidak selalu digunakan untuk belajar saja tetapi harus dilengkapi dengan pengajaran yang menguasai aspek *psikomotorik* atau *life skill*.

3) Memperkuat Pentingnya Proses

*Full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi hingga sore mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan,



prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.

4) Fokus Dalam Belajar

*Full day school* memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tip efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalan dan pengembangan bakat, dan peningkatan inovasi, kreativitas, dan produktivitas.

*Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan Sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dan kuantitatif, konsentrasi anak tidak terpecah belah dan tetap fokus pada satu area pada waktu tertentu.

5) Memaksimalkan Kemampuan

*Full day school* memiliki peluang besar untuk memberi tahu anak-anak tentang kekuatan dahsyat yang ada dalam diri mereka. Melatih dan mengembangkan kekuatan ini sehingga tampak jelas adalah tugas besar yang harus diambil oleh sistem *full day school*. Tujuan mengembangkan kemampuan ini adalah untuk anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.

6) Mengembangkan Kreativitas

. *Full day school* memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreatifitas. Kreatifitas akan muncul dengan sendirinya dengan kurikulum yang inspiratif dan menarik. Dengan metodologi pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, kreativitas anak didik akan berkembang secara cepat. Sistem sekolah sehari-hari memiliki banyak waktu yang dapat dialokasikan untuk kreativitas dan kegiatan *life skills*. Dengan praktik yang diperbanyak, kreativitas anak didik akan meningkat dalam pemahaman dan penguasaan materi.

7) Anak Terkontrol Dengan Baik

Salah satu cara untuk mengendalikan anak adalah sistem *full day school* Selama anak tetap di sekolah, monitoring terhadap mereka dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para pendidik memiliki kemampuan untuk memantau, mengarahkan, dan membimbing tindakan dan pergaulan anak.<sup>44</sup>

Selain kelebihan, sistem *full day school* juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya berteman, berbaur dengan masyarakat dan kebebasan karena anak-anak sekolah dari pagi sampai sore dan pulang sekolah larut malam dengan kondisi tubuh lelah karena disekolah sepanjang hari. Inilah yang membuat anak-anak

---

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Fullday School Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hlm 31

tidak tertarik untuk berinteraksi dengan lingkungannya saat pulang, anak-anak lebih suka istirahat dan mengerjakan tugas sekolah mereka.

## 5. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Islami

Dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menanamkan karakter Islami dalam diri setiap muslim, menjadikan setiap individunya profesional mempersiapkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan, sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk menanamkan karakter yang berperan dalam mengendalikan tindakan sehingga terciptalah karakter mulia yang Islami. Dengan materi PAI seperti Aqidah, Akhlak, Fiqih, Qurdis dan Tarikh Tasyri yang dimana ketika materi dikaji dan disampaikan kepada siswa-siswi dan diaplikasikan dalam kehidupan itu akan menghasilkan karakter Islami.

### B. Telaah Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti teliti dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti saat mereka menulis skripsi peneliti teliti :

Pertama, Dalam skripsi Rian ja'fas Sidiq Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019 yang berjudul "Implementasi *full day school* dalam peningkatan budaya religius di sekolah (Studi kasus di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan)" Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan informan menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*, pengumpulan data

yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data kualitatif. Menjelaskan dengan adanya implementasi *full day school* dapat mengoptimalkan dalam pembentukan sikap, budaya dan penguasaan pengetahuan siswa yang islami. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *full day school* dan perbedaannya peneliti lebih terfokus pada penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*.<sup>45</sup>

Kedua, Dalam skripsi Della Arnestiliana Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul "Penerapan *full day school* dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung" penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan *full day school*, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi sekolah. Menjelaskan Penerapan *full day school* berhasil dalam peningkatan belajar PAI para siswa juga berhasil melaksanakan pengamalan ibadah dengan baik seerta terlihat karakter siswa lebih islami dengan akhlakul karimah. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *full day school* dan perbedaannya peneliti lebih terfokus

---

<sup>45</sup> Rian ja'fas Sidiq Implementasi *fullday school* dalam peningkatan budaya religius di sekolah Studi kasus di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019)

pada penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*.<sup>46</sup>

Ketiga, Dalam skripsi Izmi Nopianda Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018 yang berjudul "Implementasi system *full day* dan problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung." Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran *full day* memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh sehingga waktu yang ia punta itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar, dengan problem terdapat beberapa siswa baru masih belum bisa menyesuaikan diri dengan jam pembelajaran yang diberlakukan oleh sekolah. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *full day school* namun perbedaanya peneliti lebih terfokus pada penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*.<sup>47</sup>

Keempat, Skripsi Arip setiawan Mahasiswa UIN Fatmawati Bengkulu Tahun 2022 yang berjudul "Pembentukan karakter peserta didik melalui program pembelajaran *full day school* di SMPN 12 Mukomuko." Penelitian ini menggunakan sumber data primer, sekunder. Data analisis secara kualitatif dan menggunakan triangulasi untuk memastikan kefokus data

<sup>46</sup> Della Arnestiliana Penerapan *fullday school* dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung (UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019)

<sup>47</sup> Izmi Nopianda "Implementasi system *fullday* dan problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung (UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018)

yang akan diteliti. Menjelaskan dengan adanya pembentukan karakter dalam sistem *full day school* yang diterapkan melalui tahapan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan keteladanan, penguatan dan *happy learning*. Dengan demikian melalui cara-cara tersebut pembentukan *good character* anak di SMPN 12 Mukomuko dapat tercapai dimulai dari proses datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *full day school* namun perbedaannya peneliti lebih terfokus pada penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*.<sup>48</sup>

Kelima, Ayu parasnia mahasiswa IAIN Purwokerto Tahun 2018 karyanya berjudul "Penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan model *Full day school* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitiannya kepala sekolah dan guru,. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menjelaskan dengan adanya sistem ini siswa memiliki banyak pengetahuan, tersedianya waktu yang relatif lama dilingkungan sekolah dan dengan adanya sistem ini akan meminimalisir waktu negatif yang dilakukan diluar sekolah secara bebas. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *fullday school* namun perbedaannya peneliti

---

<sup>48</sup> Arip setiawan Pembentukan karakter peserta didik melalui program pembelajaran *fullday school* di SMPN 12 Mukomuko (UIN Fatmawati Bengkulu Tahun 2022)



lebih terfokus pada penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *fullday school*.<sup>49</sup>

### C. Kerangka Berpikir

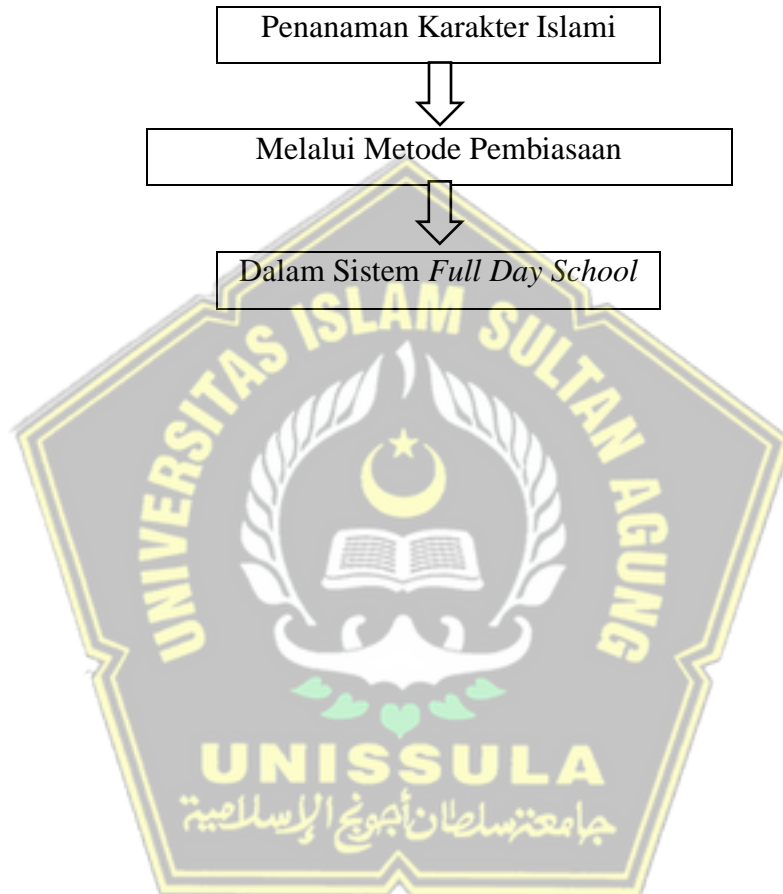
Dalam penelitian, kerangka berpikir merupakan bagan penting yang digunakan untuk menunjukkan masalah yang ingin diteliti dengan urutan yang sesuai dengan kerangka berpikir. Ini merupakan titik awal untuk menetapkan tujuan, sehingga pencarian penelitian belum terkonsentrasi. Kerangka berpikir menjelaskan rencana pengujian atau tautan variabel yang akan diteliti. Ini dimulai dengan mengamati lokasi penelitian, lokasi penelitian yang peneliti teliti yaitu di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, sekolah ini dipilih karena memiliki fitur yang sesuai dengan masalah peneliti. Hal ini ditunjukkan oleh sistem pembelajarannya *Full Day School*, di mana pelajaran Islam dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran dan dibiasakan siswanya untuk berkarakter Islami. Fokus penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengidentifikasi cara-cara untuk menanamkan karakter Islami melalui praktik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berkegiatan secara sistem *full day school*. Peneliti mengumpulkan data kualitatif dari penelitian lapangan untuk menjawab rumusan masalah. Langkah berikutnya adalah melakukan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari lembaga pendidikan dan mengumpulkan subjek penelitian. Apabila data yang diperlukan tersedia, peneliti dapat melakukan serangkaian analisis yang

---

<sup>49</sup> Ayu parasnia Penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan model Full day school di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah IAIN Purwokerto Tahun 2018

terdiri dari pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan tentang cara pembiasaan menanamkan karakter Islami dalam sistem pendidikan full day di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Berikut merupakan bagan kerangka berpikir peneliti :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Komponen penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang akan diteliti disebut definisi konseptual. Definisi konseptual dari masing-masing variabel dapat diberikan berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas.<sup>50</sup> sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Islami merupakan proses seseorang yang bertindak berdasarkan prinsip Islami. Menurut kesimpulan Yuliharti, karakter islami terdiri dari perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak yang berasal dari nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi.
2. Metode Pembiasaan merupakan cara untuk membiasakan peserta didik untuk bertindak, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Sistem *Full day School* adalah program sekolah di mana siswa belajar setiap hari penuh di sekolah dari pukul 07.00 hingga 16.00.

#### **B. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Peneliti menggunakan

---

<sup>50</sup> Singarimbung dan Effendi (2001:121)

jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis, mencatat, observasi, dan wawancara. Setelah itu, penelitian paparkan dalam skripsi yang disusun oleh peneliti.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, yang beralamat jl. Kaligawe Raya, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Jum'at 9 Juni sampai 14 Juni 2023.

### D. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder adalah komponen sumber data penelitian ini.

#### 1. Jenis Data

- a. Data Primer merupakan aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti akan simpulkan.<sup>51</sup> Dalam penelitian, objek yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, dan sumber data utama penelitian ini adalah informasi tentang keadaan geografis sekolah, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi, dan semua kegiatan saat ini di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1."

b. Data sekunder adalah elemen yang digunakan sebagai sumber data atau informasi dalam penelitian.<sup>52</sup> Pada penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian antara lain:

- 1) Kepala Sekolah, yang membantu peneliti dalam proses perizinan dan memberikan data dan informasi mengenai sistem *full day school* yang diterapkan di sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- 2) Guru PAI yang menanamkan karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di sekolah. sehingga dari guru tersebut dapat diperoleh informasi karakter apa saja yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* serta faktor pendukung dan penghambatnya.
- 3) Siswa-siswi, selaku subyek utama dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh informasi Proses pelaksanaan mengenai karakter islami yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alami (komdisi alami). Sumber data primer adalah wawancara dan dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data yang paling tepat dalam suatu penelitian. Teknik

---

<sup>52</sup> Sugiono, Op.Cit.,2009, Hal.253

observasi di lapangan dapat membantu peneliti memahami konteks data secara keseluruhan, dan wawancara dilakukan secara luas.

Teknik-teknik pengumpulan data kualitatif yaitu sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Kemampuan seseorang untuk menangkap gejala yang diamati melalui pengamatannya melalui hasil kerja panca indra dikenal sebagai observasi. Semua yang ditangkap dicatat dan dianalisis.<sup>53</sup> Peneliti akan melihat bagaimana metode pembiasaan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter Islami.

Peneliti akan observasi melihat proses penanaman karakter Islami yang ditanamkan oleh SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang di lapangan, bersama kepala sekolah dan guru PAI. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan proses yang diteliti yaitu Penanaman karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu jenis penelitian, yang merupakan proses pengambilan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. <sup>54</sup> Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, kepala sekolah dan guru akan peneliti wawancarai mengenai Penanaman

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*.(Jakarta:Bumi Aksara 2013) hal.160



Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Full day School* Penulis yang akan diwawancarai atau menjadi responden adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru PAI
- c. Siswa-siswi

### 3. Dokumentasi

Catatan peristiwa disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, visi, misi, kondisi siswa, struktur organisasi sekolah, dan informasi lainnya.<sup>55</sup>

#### F. Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat *post positivisme*, melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dengan peneliti sebagai alat utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif model interaktif, yang dapat dilakukan dalam 3 cara: *data reduction*, *data display* dan *data conclusion Drawing / verifikasi* hasil.<sup>56</sup> Langkah-langkah analisis yaitu :

<sup>55</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 82

<sup>56</sup> Lexy J. Meleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja hal 157

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya saat diperlukan. Data reduksi di sini adalah data yang sudah terkumpul. Peneliti akan menggunakan reduksi data untuk mendapatkan informasi tentang penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* yang berlangsung di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Dengan demikian, setelah mereduksi data, peneliti akan mendapatkan hasil yang akan membantu peneliti melanjutkan penelitian yang peneliti lakukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyediaan sekumpulan informasi yang terorganisasi sehingga mudah dipahami dan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang disajikan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian mengenai Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem Fullday School Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap ketiga. Ketika penelitian dilakukan, temuan peneliti di lapangan akan peneliti

simpulakan. Dilakukan verifikasi data untuk memastikan data terakhir dari semua tahapan analisis, sehingga masalah Penanaman Karakter Islami melalui Metode Pembiasaan dalam sistem pendidikan sehari-hari di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat diselesaikan. Bisa dijawab berdasarkan data dan masalahnya.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan metode keabsahan data triangulasi untuk memastikan bahwa temuan penelitian adalah objektif, peneliti menggunakan metode keabsahan data triangulasi.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Dari data sumber tersebut, peneliti membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Kemudian, mereka mengelompokkan data berdasarkan persamaan dan perbedaan, dan kemudian peneliti membuat kesimpulan.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Peneliti melakukan pengujian ulang kredibilitas dengan narasumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa data dari narasumber tersebut sesuai dengan informasi yang ditemukan dalam dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Pengelola lembaga pendidikan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang tergugah untuk mendirikan lembaga pendidikan baru dalam upaya meningkatkan kebutuhan akan pendidikan.

Menurut Akta Notaris Tan A Sioe Nomor 86 tanggal 13 Juli 1950, Badan Wakaf didirikan oleh orang-orang berikut sebagai pengurus

:Pelindung : Residen Malino  
Ketua : Dr. Abdullah Gaffar Sd.M  
Wakil Ketua : Ustadz Abu Bakar Assegaf  
Penulis I : R. Soeryadi  
Penulis II : Ali Al Idrus  
Komisaris-komisaris : Moh. Toyib Tohari  
Zaenal Amien

Abdul Kadir Al Idrus.

Selanjutnya, para pendiri dan guru Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dengan semangat tinggi mendirikan Sekolah Ekonomi Pertama (SMEP). Dengan keputusan Ketua Harian Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, Sekolah Ekonomi Pertama (SMEP) didirikan di Jalan Raden Patah 263 Semarang, dan beroperasi sebagai SMEP Badan Wakaf Sultan Agung Semarang sejak 1 Januari 1972.

Terdaftar di NDT: 31 hal. Pada tahun 1976, SMEP Badan Wakaf Sultan Agung Semarang diubah menjadi SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang sesuai dengan Surat Keputusan Pemerintah (1975) yang menghapus sekolah kejuruan. Pindah ke SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang pada tahun ajaran 1979/1980. Badan hukum sekolah mengalami beberapa perubahan seiring berjalannya waktu. akhir dengan akta notaris RM. Soetomo No.8 tanggal 13 Oktober 1980. Karena proyek pelebaran jalan Raden Patah pada tahun 1984, Badan Wakaf SMP Sultan Agung 4 Semarang harus pindah dari Jalan Raden Patah 263 ke Jalan Kaligawe KM.4. Kemudian, pada tanggal 31 Desember 1985, status Badan Wakaf SMP Sultan Agung 4 Semarang yang sebelumnya terdaftar diakui dengan surat keputusan nomor : 359/103/H/1985-1999. Pada tanggal 30 Juni 1999, status Badan Wakaf SMP Sultan Agung 4 Semarang disesuaikan. Kementerian memutuskan untuk mengubah SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang menjadi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sesuai dengan visi dan misi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah menerima nomor 1338/103.07/MN/2001 pada 4 April 2001.

Berikut merupakan kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Islam

Sultan Agung 4 Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 1 kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Islam Sultan  
Agung 4 Semarang

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1	Suwandi	1965 – 1983
2	Suharto	1983 – 1984
3	Munawir Prajitno	1984 – 1986
4	Iksan Abdullah	1986 – 1987
5	Drs. H. Rozihan	1987 – 1990
6	Bambang Sunyoto, BA	1990 – 1999
7	Drs, Junaedi HM	1999 – 2007
8	Zaenuri, S.Pd	2007 – 2015
9	Nur Kholis	2015- 2019
10	G. Muh Sodikin	2020 – Sekarang

## 2. Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Visi : Sebagai lembaga pendidikan dasar islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, mampu berkompetisi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi Khaira Ummah.



Misi :

- a. Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - b. Mengembangkan kualitas sistem, metoda dan teknologi pendidikan, IPTEK, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, secara terus-menerus secara berkelanjutan.
  - c. Membangun kualitas guru sebagai pendidik professional yang tafaqquh fiddin.
  - d. Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan dasar lanjutan yang bermutu tinggi.
  - e. Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.
3. Tata tertib dan Peraturan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- a. Kewajiban Bagi Siswa-Siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
    - 1) Datang ke sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.  
Jam pelajaran dimulai pukul :
      - a) Hari Senin – Kamis: 07.00 – 15.00 WIB
      - b) Hari Jum'at : 07.00 – 12.30 WIB
    - 2) Menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan atau lagu wajib nasional mengikuti sentral.

- 3) Berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai membaca Asmaul Husna, doa belajar dan tadarus Alqur'an dan pelajaran terakhir diakhiri dengan membaca surat Al Ashr bersama serta ditutup dengan doa penutup majlis.
- 4) Siswa yang terlambat diperkenankan mengikuti pelajaran setelah mendapat ijin dari guru piket (Guru BK mendampingi).
- 5) Mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan sekolah.
- 6) Mengikuti shalat yang diselenggarakan sekolah (sholat dhuha, dhuhur, ashar dan shalat jumat).
- 7) Minta izin kepada guru piket, wali kelas dan BK jika ada keperluan lain (meninggalkan sekolah).
- 8) Mengenakan seragam sekolah dengan ketentuan

**Siswa Putra :**

- a) Celana panjang standar (model sesuai ketentuan dari sekolah)
- b) Hari Senin – Selasa mengenakan seragam OSIS dengan atribut lengkap (bedge, lokasi, nama diri, ikat pinggang dan kaos kaki berlogo sekolah serta identitas siswa)
- c) Hari Senin selain mengenakan seragam OSIS juga jas almamater sekolah
- d) Hari Rabu mengenakan seragam putih-putih
- e) Hari Kamis mengenakan seragam batik

- f) Hari jum'at mengenakan seragam pramuka
- g) Mengenakan sepatu hitam dan kaos kaki putih (kecuali hari jumat, kaos kaki hitam)
- h) Pada saat olahraga mengenakan seragam olahraga sekolah

### **Siswa Putri**

- a) Rok panjang standar (model sesuai ketentuan dari sekolah)
  - b) Hari Senin – Selasa mengenakan seragam OSIS dengan atribut lengkap (bedge, lokasi, nama diri, ikat pinggang dan kaos kaki berlogo sekolah serta identitas siswa)
  - c) Hari Senin selain mengenakan seragam OSIS juga jas almamater sekolah
  - d) Hari Rabu mengenakan seragam putih-putih
  - e) Hari Kamis mengenakan seragam batik
  - f) Hari jum'at mengenakan seragam pramuka
  - g) Mengenakan sepatu hitam dan kaos kaki putih (kecuali hari jumat, kaos kaki hitam)
  - h) Memakai kerudung berlogo sekolah
  - i) Pada saat olahraga mengenakan seragam olahraga sekolah.
- 9) Mengikuti kegiatan 1 ekstra kulikuler wajib (pramuka) dan 1 ekstra kulikuler sesuai pilihannya.

- 10) Bagi yang membawa sepeda, menempatkan sepeda pada tempat parkir dengan teratur dalam keadaan terkunci.
  - 11) Membayar SPP dan administrasi lainnya pada selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
  - 12) Menjaga nama baik almamater/sekolah, guru dan orang tua.
  - 13) Menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah.
  - 14) Menghormati guru, karyawan dan sesama teman sekolah.
  - 15) Menciptakan dan memelihara kerukunan antara siswa, guru dan karyawan.
  - 16) Mematuhi protokol kesehatan.
- b. Larangan Bagi Siswa-siwi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- 1) Keluar ruangan tanpa izin selama KBM berlangsung
  - 2) Melakukan tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah
  - 3) Mencuri, berkelahi, melompat pagar sekolah dan melakukan perbuatan tercela lainnya.
  - 4) Memakai jaket, sandal dan topi yang bukan atribut sekolah dalam lingkungan sekolah.
  - 5) Membawa sepeda motor ke sekolah
  - 6) Membawa HP di sekolah
  - 7) Dilarang memakai aksesoris (anting, gelang, kalung) yang berlebihan bagi siswa putri.

- 8) Bagi siswa laki-laki tidak boleh memakai aksesoris apapun kecuali jam tangan.
- 9) Membawa senjata tajam atau barang terlarang lainnya.
- 10) Merokok, minum-minuman keras, berjudi dan menggunakan obat terlarang (Narkoba).
- 11) Membuang sampah di sembarang tempat.
- 12) Mencoret-coret dinding, meja, kursi, papan tulis dan sarana lainnya.
- 13) Tidak dibenarkan membawa teman/kelompok lain kedalam lingkungan sekolah maupun diluar jam sekolah.
- 14) Jajan diluar waktu istirahat.
- 15) Menerima tamu dari luar kecuali atas izin dari guru piket/BK.
- 16) Makan/minum dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
- 17) Menulis tubuhy (bertato) tindikan dan sejenisnya.
- 18) Berambut panjang/kliwir/dicat dengan warna selain hitam/gundul bagi siswa putra.
- 19) Berkuku panjang dan mengecat kuku.

## 4. Prestasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Tabel 2 Prestasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

NO	NAMA KEJUARAAN	TINGKATAN
1	Olimpiade mapel ips (medali emas)	NASIONAL
2	Olimpiade Bahasa Inggris medali (medali perak)	NASIONAL
3	Olimpiade Bahasa Indonesia (medali perunggu)	NASIONAL
4	Robotik	JATENG

## 5. Jam Belajar SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Terlampir

## 6. Struktur Organisasi dan Tata Kelola Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Tabel 3 Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 4

Semarang

No	Nama	Jabatan
1.	Muh Sodikin, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Suyono, S.Pd	Wa. Ka Kurikulum
3.	Dra. Rina Diana	Pelaksana Teknis
4.	Nurhidayat, S.Pd	Wa. Ka Kesiswaan
5.	Ah Solihul Hadi, M.Pd.I	Pelaksana Teknis
6.	Kamiyarko	Kepala TU
7.	Suyono, S.Pd	Guru BK
8.	Dra. Eka Dewi Rahmawati	Guru BK
9.	Miftahul Amirin, S.Pd	STKPS



10.	Edi Mulyanto, M.Pd	STKPS
11.	Indah Susanti, S.Pd	STKPS
12.	Mustakim, S.Pd	Guru Kelas 7A1
13.	Edi Mulyanto, M.Pd.I	Guru Kelas 7A2
14.	Rahajeng Ardiati, S.Pd	Guru Kelas 7A3
15.	Trisksa Ayudya Setyaningrum, S.Pd	Guru Kelas 8A1
16.	Abdul Azis, S.Ag	Guru Kelas 8A2
17.	Nailul Muna, S.Pd	Guru Kelas 8A3
18.	Ah Solihul Hadi, M. Pd.I	Guru Kelas 9A1
19.	Ani Krustiani, S.Pd	Guru Kelas 9A2
20.	Dra. Rina Diana	Guru Kelas 9A3
21.	Indah Susanti, S.Pd	Guru Kelas 9A4
22.	Ani Kurstiani,S.Pd.	Guru Tetap Mata Pelajaran IPA
23.	Miftahul Amirin, S. Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran IPS
24.	Suwarnoto, S. Ag., M. Hu	Guru Tetap Mata Pelajaran PAI (Aqidah,SKI)
25.	H. Sholeh Anwar, B. A	Guru Tetap Mata Pelajaran B. Inggris
26.	Eny Ismawati, S.Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran IPA
27.	Joko Edy Subiyantoro,S.Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran Seni Budaya
28.	Abdul Aziz,S.Ag	Guru Tetap Mata Pelajaran PAI (Fikih,SKI)
29.	Zaenuri.S.Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran Matematika
30.	Wartiningsih, S. Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran B.

		Indonesia
31.	Indah Susanti, S. Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran B. Indonesia
32.	Moch Hasan Bisri, S. Pd	Guru Tetap Mata Pelajaran Penjaskes
33.	Ah Solihul Hadi, M. PdI	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
34.	Ainul Huri, S. Pd	Guru Mata Pelajaran PPKn
35.	Edi Mulyanto, M. Pd	Guru Mata Pelajaran IPA
36.	Mustakim S. Pd I	Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist
37.	Anis Nazulah, M. Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
38.	Fani Shoviyani, S. Pd, M. Hum	Guru Mata Pelajaran B. Indonesia
39.	Luthfiana Nur Lthifah S. Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika
40.	Ayu Mawarni Putri Utomo, S. Pd	Guru Mata Pelajaran Penjaskes
41.	Nailul Muna, S. Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
42.	Khanafi	Guru Mata Pelajaran BTQ
43.	Agus Nadhim	Guru Mata Pelajaran BTQ
44.	Abdul Hamid, S. Pd	Guru Mata Pelajaran BTQ
45.	Ahmad Rofiq	Guru Mata Pelajaran BTQ
46.	Romdhonah	Staf TU
47.	Fanni Aulia Mukarromah, SE	Staf TU
48.	Istikhomah A. Md.	Perpustakaan

7. Kegiatan-kegiatan Seremonial-Formal di Sekolah

- a. Santunan setaun sekali dibulan muharrom
- b. PHBI di bulan tertentu
- c. Rapat dengan komite madrasah
- d. Mengadakan Upacara bendera setiap tanggal 17, sumpah pemuda dan hari nasional lainnya.

8. Kegiatan-kegiatan Rutin

Kegiatan rutin tiap minggu di SMP Islam Sultan Agung 4 yaitu ekstrakurikuler dengan adanya kegiatan ini yaitu bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan rutinnya diantaranya yaitu :

Tabel 4 Kegiatan Rutin SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

NO	NAMA KEGIATAN	HARI
1	Futsal	Senin & Rabu
2	Band	Selasa
3	Rebana	Kamis
4	Silat PSHT	Kamis
5	Pramuka	Jumat
6	Komputer	Jumat

## **B. Deskripsi Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem Fullday School**

### **1. Karakter Islami yang Ditanamkan Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Fullday School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai Karakter Islami yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada salah satu guru Pai SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

- a. Apa saja karakter Islami yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full Day School*?

Ustadz Ah Solihul Hadi, M.PdI menuturkan dalam wawancaranya :

“Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang itu merupakan sekolah Islam dengan konsep Budaya Sekolah Islam (BuSI), yang membiasakan siswa ketika di sekolah dapat mengikuti praktik-praktik pembiasaan karakter islami yang diharapkan pembiasaan tersebut terbawa sampai rumah tidak hanya di sekolah saja. Budaya Sekolah Islam (BuSI) Isinya mencakup dua konsolidasi, yaitu pertama, Untuk memperkuat pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam dan kedua, Penguatan Ruhiah (Penguatan Akidah, Ibadah dan Akhlak). Dua penguatan tersebut adalah satu kesatuan. Dan praktik-praktik pembiasaan karakter islami yang diterapkan di sekolah diantaranya :

- a. Pembiasaan Pagi
  - 1) Penguatan karakter islami mulai dari membaca asmaul husna di masjid bersama dan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.
  - 2) Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars juga melaksanakan one day one juz dengan khatam setiap

hari bersama satu anak satu lembar dengan dipimpin oleh Ustadz yang memimpin, membaca doa sebelum dan setelah belajar.

- b. Gerakan Sholat Berjama'ah  
Sholat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar sebelum pulang sekolah.
- c. Dzikir Bersama  
Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang membiasakan dzikir yang ditekankan setiap setelah selesai solat, dengan harapan ketika siswa di rumahnya menjadi alumni siswa Sultan Agung 4 Semarang dapat menerapkan dzikir tersebut.
- d. Gerakan Mewujudkan Akhlak Mahmudah
  - 1) Para ustadz dan ustadzah pada jam 06.30 menyambut kedatangan siswa ke sekolah.
  - 2) Siswa menerapkan 5s (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Ketika salam siswa mencium tangan guru namun tidak salaman dengan lawan jenis.
  - 3) Siswa-siswi menerapkan adab pergaulan seperti menyapa temannya dan kelas perempuan dan laki-laki dipisah.
  - 4) Siswa-siswi mengikuti jam dan aturan secara tertib di sekolah, seperti pada jamnya kegiatan belajar mengajar siswa berada di kelas, ketika bel istirahat siswa keluar kelas menuju kantin dan tempat istirahat dan lainnya. Ketika jamnya sholat siswa-siswi pergi ke mesjid dan siswi yang berhalangan di tempatkan di perpustakaan untuk membaca buku.
  - 5) Berinfaq setiap hari jum'at semingg sekali
  - 6) Mencintai lingkungan dengan melakukan bersih-bersih kelas, setiap kelas melakukan piket setiap hari sebelum dan setelah pembelajaran agar kelas terasa nyaman.
  - 7) Membiasakan antri dan bersabar
  - 8) Membiasakan izin ketika masuk kelas dan keluar kelas.
  - 9) Memakai pakaian rapi dan atribut lengkap yang ditetapkan oleh pihak sekolah.
  - 10) Melakukan kegiatan di sekolah dengan terjadwal dan tepat waktu.<sup>57</sup>

#### Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan ustad Ah Sholihul Hadi yang merupakan guru PAI sekaligus penggerak dalam penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam siste *Full day school* di SMP Islam Sultan

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ah Sholihul Hadi, M.Pd.I. Tanggal 12 Juni 2023

Agung 4 Semarang. Terdapat beberapa karakter Islami yang ditanamkan diantaranya :

1. Religius, merupakan tindakan yang berhubungan dengan Agama, SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter Islami dengan melaksanakan Sholat Dhuha, Dzuhur, Ashar berjama'ah, berdzikir setelah sholat dan membaca Qur'an one day one juz sebelum KBM dimulai, dan membaca do'a sebelum dan setelah belajar.
2. Disiplin, merupakan taat terhadap aturan yang ditetapkan. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mempunyai aturan dimana siswa siswinya wajib menjalankan semua aturan yang ditetapkan contohnya siswa diwajibkan berangkat sekolah pukul 06.30 dan pulang pukul 15.30 dan melaksanakan semua kegiatan sekolah.
3. Jujur, merupakan taat terhadap kenyataan yang sebenarnya tidak berbohong dan melakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter jujur seperti mewajibkan siswa siswinya membiasakan izin tidak masuk kelas dengan alasan sebenar-benarnya tidak dibuat-buat.
4. Bertanggung Jawab, merupakan karakter siap menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter tanggung jawab seperti siswa-siswi bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya masing-masing dan menjaga fasilitas yang diberikan sekolah



5. Peduli dengan sesama, merupakan karakter yang mulia dan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter peduli dengan sesama seperti setiap seminggu sekali dihari Jum'at siswa-siswi diwajibkan mengeluarkan infaq yang mana nantinya diberikan kepada teman sekolah yang yatim dan berlatar belakang tidak mampu. Sebagaimana disebutkan oleh Allah SWT dalam ayat berikut, seorang muslim yang melaksanakan shalatnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan akan selalu merasa bahagia dalam hidupnya karena memiliki hati yang tenang, melakukan yang benar, dan menghindari perbuatan yang tidak baik dan tidak baik.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.

“Bacalah kitab (Al-qur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al-ankabut 29:45)

## 2. **Proses Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem *Fullday School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai proses Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan dalam Sistem *Full day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu Ustadz Muh Sodikin, S.Pd.I.

- a. Sejak kapan sistem *fullday school* diterapkan di SMP Islam Sultan Agung 4?

Dalam wawancaranya Ustadz Muh Sodikin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah menuturkan bahwa :

“Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang ini sudah menerapkan sistem *Full day School* sejak awal adanya *Virus Covid* mbak, kami mengajukan pada tahun 2020 dan diterima oleh lembaga pendidikan tahun 2021”.<sup>58</sup>

- b. Apa tujuan dari penerapan sistem *full day school* ini?

Ustadz Muh Sodikin, S.Pd.I menuturkan dalam wawancaranya bahwasanya tujuan menerapkan sistem *Full day School* yaitu :

“SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menerapkan sistem *Full day School* ini bertujuan untuk menambah pembelajaran Islam yang tadinya hanya ada sholat dhuha dan dzuhur menjadi sholat dhuha, dzuhur, ashar dan ditambah pembiasaan Islami yang lainnya. Karna kami Guru SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ingin memastikan siswa-siwi berjama'ah sholat dhuha, dzuhur dan ashar di sekolah karna tadinya sebelum *full day school* diterapkan siswa-siswi pulang jam 14.00 dan sholat asharnya tidak terpantau, orangtua juga ada yang kesusahan ketika anak pulang sekolah, orangtua juga belum pulang kerja dan untuk itu Alhamdulillahnya para pengelola lembaga Pendidikan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang mensepakati untuk menerapkannya sistem *full day school*, yang diajukan pada tahun 2020 dan diterima pada tahun 2021 oleh lembaga pendidikan.”<sup>59</sup>

- c. Apakah Sistem pembelajaran *Full Day School* sudah teroptimalisasikan?

Ustadz Muh Sodikin, S.Pd.I menuturkan :

“Alhamdulillah teroptimalisasikan karena dengan adanya sistem *full day school* tambahan waktu pembelajaran di sekolah itu secara

<sup>58</sup> Wawancara dengan Muh Sodikin, S.Pd.I Tanggal 12 Juni 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan Muh Sodikin, S.Pd.I Tanggal 12 Juni 2023

langsung mendidik siswa-siswi bagaimana mengisi waktu dengan sebaik mungkin, ada waktu belajar, istirahat, bergaul dengan teman, mengembangkan bakat, berorganisasi, refreshing, dan lain-lain yang positif. Semua ada waktunya sehingga siswa-siswi menjalankan aktifitas sesuai waktu yang di optimalisasikan.”<sup>60</sup>

- d. Apakah siswa-siswi terkontrol dengan baik selama sistem *Full day School* di terapkan?

Ustadz Muh Sodikin, S.Pd.I menuturkan :

“Dengan tujuan kami menerapkan sistem *full day school* ini itu tadi karena ingin memantau anak untuk lebih berkarakter Islami, selama siswa-siswi masih di dalam lingkungan sekolah selama itu siswa-siswi terpantau oleh para guru karna kita para guru mengawasi, mengarahkan, membimbing pergaulan dan kegiatan siswa-siswi. Dan Alhamdulillahnya dengan diterapkannya sistem *full day school* siswa-siswi lebih terkontrol perkembangan psikologis, moralitas dan karakternya.”

- e. Bagaimana proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang? Pada bagian ini peneliti mewawancarai Ustadz Ah Solihul Hadi, M.Pd.I selaku guru Pai dan tim penggerak dalam proses pembiasaan karakter Islami yang ditanamkan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Ustadz Ah Solihul Hadi, M.Pd.I menuturkan dalam wawancaranya

:

“Karena kami menerapkan sistem *Full Day School* sehingga kami memiliki beban 10 jam per harinya mulai berkegiatan pada hari Senin-Jum’at dan libur pada hari Sabtu-Ahad dengan perkiraan perjamnya itu 45 menit, dan Kegiatan Belajar Mengajar dimulai sejak pukul 06.30 sampai 15.30 WIB. Dengan rincian pukul 06.30 siswa harus sudah datang tepat waktu ke sekolah. 07.00 sampai

<sup>60</sup> Wawancara dengan Muh Shodikin, S.Pd.I Tanggal 12 Juni 2023

08.00 melakukan pembiasaan pagi membaca Asma'ul Husna, melaksanakan sholat dhuha, dzikir, pembacaan al-qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars SMP Sultan Agung dan do'a belajar bersama-sama yang dipimpin oleh Ustadz. Pukul 08.00 sampai 12.00 berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan beristirahat pada pukul 09.10 sampai 10.05. pukul 12.00 sampai 12.40 melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan istirahat. Pukul 12.40 sampai 15.00 kembali melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pukul 15.00 melaksanakan istirahat sholat ashar berjama'ah dan pulang pukul 15.30. Untuk hari Jum'at jam belajar siswa dimulai pukul 07.00 sampai 13.00 tetapi untuk siswa yang aktif ekstrakurikuler sehabis sholat jum'atan dilangsungkan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik.”<sup>61</sup>

#### Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan ustad Muh Shodikin yang merupakan kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Bahwa Proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full day school* berjalan dengan baik karena :

1. Optimalisasi dan pemanfaatan waktu kondisi yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menambahkan waktu pembelajaran di sekolah itu secara langsung mendidik siswa-siswi bagaimana mengisi waktu dengan sebaik mungkin. Dimana ada waktu belajar, istirahat, bergaul dengan teman, mengembangkan bakat, berorganisasi, refreshing, dan lain-lain yang positif sehingga siswa-siswi menjalankan aktifitas sesuai waktu yang di optimalisasikan.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ah Sholihul Hadi, M.Pd.I. Tanggal 12 Juni 2023

2. Anak Terkontrol Baik, SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mengontrol siswa-siswinya ketika di sekolah. Selama siswa-siswi masih di dalam lingkungan sekolah selama itu siswa-siswi terpantau oleh para guru karna para guru mengawasi, mengarahkan, membimbing pergaulan dan kegiatan siswa-siswi.
3. Memaksimalkan potensi dan mengembangkan kreatifitas, dengan adanya sistem *Full day school* siswa siswi pada hari Jum'at pukul 13.00-15.00 itu melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah potensi dan mengembangkan bakat yang ada, sekolah mendukung dengan diadakannya sarana prasarana.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan dalam Sistem Fullday School di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan observasi dan wawancara kepada guru PAI

- a. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?

Ustadz Ah Solihul Hadi, M.PdI menuturkan dalam wawancaranya :

“Tentunya dalam berproses itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan dalam



Sistem *Fullday School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diantaranya :

a. Faktor Pendukung

Alhamdulillah di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang memiliki beberapa aset yang menjadi kekuatan faktor pendukung dalam menanamkan karakter islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *fullday school*.

1) Aset SDM (sumber daya manusia)

Alhamdulillah semua ustad dan ustadzah yang mengajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini hatinya tergerak untuk menanamkan karakter islami, ustad dan ustadzah sangat memperhatikan siswa dan siswinya untuk mempunyai jiwa karakter islami mulai dari ngoyak-ngoyaki untuk sholat berjama'ah, berwudu dengan benar, antri dengan bersabar, menanamkan selalu akhlak menyapa dengan ramah kepada orang sekeliling, dan jika seandainya yang mengoyak-oyaki siswa-siswi hanya ustad Solihul selaku ketua BuSI itu tidak akan sanggup dan mungkin tidak akan berjalan. Dan aset SDM ini sangat membantu dalam proses menanamkan karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *fullday school*.

2) Aset Sosial

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Alhamdulillah memiliki tim *media kreator digital* seperti *Instagram, Youtube, Facebook*, yang bisa mendakwahkan keluar, setiap hari selasa dijadwalkan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mengupload dakwah keislaman di media sosial sehingga masyarakat melihat bahwa memang SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini menanamkan karakter islami, dan aset sosial ini sangat membantu.

3) Aset Fisik

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang alhamdulillah memiliki gedung berupa mesjid megah yang bernama Muhammad Al-Fatih, mesjid Muhamad Al-fatih yang berada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini merupakan mesjid SMP termegah di Kota Semarang yang dapat menampung 400 jama'ah sekaligus untuk sholat tanpa harus bergantian dan itu menjadi sebuah aset yang baik untuk SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Karna mesjid merupakan aset yang dalam membangun peradaban termasuk karakter anak.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil evaluasi setiap tahunnya memang ada yang menjadi faktor penghambat yaitu fluktuasi iman yang ada naik turunnya, maka dari itu tim penggerak ketika melihat



tim BuSI sedang mengalami sakit, ketidak hadirannya penggerak karena udzur yang menjadi berkurang tim penggerak yang kurang ada yang mengingatkan siswa-siswi yang mengakibatkan dalam menanamkan karakter anak kurang begitu kuat.”

- b. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?  
Ustadz Ah Solihul Hadi, M.PdI menuturkan dalam wawancaranya :  
“Jadi untuk solusinya sebagai tim penggerak harus tetap Istiqamah dan kuat dalam menjalankan dakwah menanamkan karakter Islami siswa-siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.”

Peneliti menemukan faktor penghambat dalam proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada hasil wawancara kepada salah satu siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang bernama lembayung pertiwi, peneliti menanyakan :

Peneliti : Apakah anda terbiasa menanamkan karakter Islami di rumah seperti penanaman karakter Islami yang ditanamkan oleh sekolah menanamkan sholat, ngaji dan menanamkan akhlak mahmudah?

Siswa : “saya kadang sholat kadang tidak, karena di rumah tidak di pantau seperti di sekolah.”<sup>62</sup>

#### Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan ustad Ah Sholihul Hadi yang merupakan guru PAI sekaligus penggerak dalam penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Terdapat beberapa faktor pendukung

<sup>62</sup> Wawancara dengan Lembayung Pertiwi Tanggal 12 Juni 2023

1. Rutin dan teladan, merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh tim penggerak dengan membimbing siswa-siswinya dan mengarahkan. Para penggerak tidak hanya mengarahkan tetapi mencontohkan berkarakter Islami seperti penggerak mencontohkan berpakaian rapi, melaksanakan sholat berjama'ah bersama siswa siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Spontan, tindakan yang tanpa direncanakan, tidak karena anjuran dan dorongan. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menanamkan karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* agar siswa siswinya terbiasa spontan melakukan hal-hal positif seperti yang ditanamkan sekolah, yang dimana pembiasaanya tidak hanya di sekolah saja tetapi terbawa sampai rumah. Tetapi dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, peneliti menemukan siswa tersebut tidak terbiasa melakukan karakter Islami ketika di rumah dengan alasan di rumah tidak ada aturan yang mewajibkan seperti di sekolah, hal ini menunjukkan ke spontanitas siswa-siswi hanya terbiasa melakukan karakter Islami hanya di sekolah saja. Dan tidak terbawa sampai rumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pembiasaan karakter Islami yang ditanamkan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berupa :

- a) Karakter religius pembacaan *Asmaulhusna*, khataman Al-qur'an *one day one juz*, Sholat *dhuha, dzuhur, ashar* berjama'ah, pembacaan dzikir, menanamkan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).
- b) Karakter disiplin dimana siswa siswinya wajib menjalankan semua aturan berangkat sekolah pukul 06.30 dan pulang pukul 15.30 dan melaksanakan semua kegiatan sekolah.
- c) Karakter jujur yang mewajibkan siswa siswinya membiasakan izin tidak masuk kelas dengan alasan sebenar-benarnya tidak dibuat-buat.
- d) Karakter tanggung jawab siswa-siswi bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya masing-masing dan menjaga fasilitas yang diberikan sekolah. Menanamkan
- e) Karakter peduli dengan sesama mengeluarkan infaq satu minggu sekali diberikan kepada teman sekolah yang yatim dan berlatar belakang tidak mampu.

2. Proses penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *Full day School* berjalan dengan baik, karena teroptimalisasi dan anak terkontrol dengan baik, usaha dari para ustadz dan ustadzah yang selalu mengarahkan dan membimbing siswa-siswinya dengan perhatian. Dan sarana prasarana SMP Sultan Agung 4 Semarang sangat mendukung dengan Fasilitas lengkap.
3. Faktor pendukung penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berupa Aset SDM, Aset Sosial dan Aset Fisik dan faktor penghambat dalam penanaman karakter Islami melalui metode pembiasaan dalam sistem *full day school* ini karna fluktuasi iman dan ketidak hadiran penggerak karena udzur yang mengakibatkan tim penggerak berkurang, namun SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mempunyai solusi dengan saling menyemangati dan mengingatkan.  
  
Dan juga kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memantau, membimbing anak dalam berkegiatan di rumah.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah, Guru SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Tata kelola yang ada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sangat baik dan proses penanaman karakter Islami berjalan lancar namun ada saatnya iman naik dan turun sesuai dengan yang peneliti temui di lapangan dan itu menjadi tugas kepala sekolah, guru sebagai tim penggerak untuk saling menyemangati dan lebih semangat lagi dalam menyebarkan dakwah. Dan

pihak sekolah sebaiknya lebih dalam lagi untuk mengajak orangtua siswa siswi dalam bekerja sama mendidik agar terciptanya anak yang berkarakter Islami sesuai dengan cita-cita bersama.

#### 2. Bagi Siswa

Sebaiknya lebih semangat lagi dalam menjalankan proses pembelajaran dan tata tertib yang ada di sekolah dan terbiasa melakukan karakter Islami di manapun berada.

#### 3. Bagi Orangtua Siswa

Sebaiknya lebih perhatikan dan lebih membimbing lagi anak-anaknya di rumah.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini perlu dikembangkan lebih luas dan mendalam karena hasil analisis penanaman karakter Islami melalui metode pemiasan dalam sistem *full day school* ini tidak sempurna dan kekurangan sumber, metode, pengetahuan dan ketelitian analisis yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian baru yang mengkaji hasil penelitian ini secara lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. "Penanaman Karakter Islami Berbasis School Branding Di SMPN 3 Slahung Ponorogo." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 324–37. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3423>.
- Hayati, Dian, and Husni Syahrudin. "Pengaruh Penyelenggaraan Full Day School Terhadap," 2016, 1–8.
- Hunowu, Momy A. "Konsep Fullday School Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Urnal Irfani* 12, no. 1 (2016): 117.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 50–55.
- Islam, An-nur Jurnal Studi, Vol No, and Dalam Masa Pandemi Covid-. "An-Nur : Jurnal Studi Islam PENGEMBANGAN MAKNA TAFASSAHU FI AL-MAJALIS" 13, no. 1 (2021): 17–31.
- Jakiah, Daeng. "Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK IT Bina 45 Pontianak," 2017.
- Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806>." *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017).
- Mawangir, Muh. "Zakiyah Darajat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental Oleh: Muh. Mawangir 1." *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 16 No (2015): 1–15.
- Miskahuddin, Miskahuddin. "Konsep Agama Menurut Al-Qurâ€™an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (2017): 64. <https://doi.org/10.22373/jim.v14i1.2240>.
- Mosiba, Risna. "Jurnal Al-Hikmah." *Masa Depan Hadis Dan Ulumul Hadis* XIV, no. 2 (2013): 320–21.
- Qodratulloh S, Waway, and Nur Hadi. "Perkuliahan Pendidikan Agama Berbasis Karakter Patriotik" 9, no. April (2022): 196.



Saehudin, Ahmad. “Kedudukan Sanad (Transmisi Hadis Nabi Saw) Menurut Para Ulama Klasik.” *Holistic* 01, no. 1 (2015): 57–70.

Sahri, Iksan Kamil. “Pendidikan Dalam Pandangan Al-Ghazali.” *Tarbawi* 1, no. 1 (2018): 1–14. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v1i1.2972>.

Sugiharto, Rahmat. “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.

———. “Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.” *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, no. 2015 (2015).

Wahid, Abdul. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ( Concept and Objectives of Islamic Education ).” *Istiqra’* III, no. 1 (2015): 18–23.

Yuliharti, Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

